

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membicarakan tentang akuntansi pasti tidak terlepas dari adanya laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan hasil akhir yang diperoleh suatu entitas atas transaksi-transaksi yang telah dilakukan selama periode berjalan dalam siklus akuntansi guna untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar perlu seorang auditor yang berperan dalam hal mengaudit suatu laporan keuangan dengan mempertimbangkan materialitas dan meminimalisasi risiko salah saji. Laporan keuangan itu perlu diaudit kewajarannya sebab kemungkinan terdapat kesalahan pada saat pengumpulan atau pengolahan, dan saat penaksiran risiko salah saji material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Jika dalam laporan keuangan auditan, auditor menemukan salah saji, maka auditor harus mempertimbangkan apakah salah saji itu akan mempengaruhinya dalam memberikan pendapat atau tidak. Risiko salah saji material dapat diminimalisasi dengan memperoleh bukti audit kompeten (Widjaya, 2012). Kompetensi (atau reliabilitas) bukti audit tersebut tercantum pada standar ketiga pekerjaan lapangan dari standar audit yang berlaku umum

(GAAS), yang menyatakan bahwa: “Bahan bukti (*evidential matter*) kompeten (artinya dapat diandalkan) yang mencukupi (artinya dalam jumlah yang cukup) dapat diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi, yang digunakan sebagai dasar yang layak atau memadai (artinya rasional) untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.” (Boynton dkk, 2003:206)

Munawir (2005:283) mengatakan hasil akhir dari proses pemeriksaan oleh auditor adalah Laporan Audit yang merupakan alat komunikasi antara auditor dengan pihak pemakai laporan yang sekaligus merupakan pertanggung jawaban auditor atau penugasan yang diterimanya. Laporan auditor memberikan informasi tentang seberapa jauh auditor telah melaksanakan tanggung jawab profesinya dan seberapa jauh kesimpulan-kesimpulan dikemukakan atas dasar hasil penemuan selama auditnya. Untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu *judgment*. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit (Komalasari dan Hernawati, 2015).

Sofiani dan Tjondro (2014) mengatakan bahwa *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Setiap *judgement* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut,

auditor membutuhkan *judgement* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena *audit judgement* adalah bagian terpenting dalam melaksanakan audit yang menentukan apakah pekerjaan audit tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Pektra dan Kurnia, 2015).

Pentingnya peran auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat audit *judgment* (Drupadi dan Sudana, 2015). Banyak faktor yang memengaruhi *audit judgement*, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu contoh faktor teknis seperti adanya pembatasan lingkup atau waktu audit. Sedangkan faktor non teknis seperti: gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya (Yustrianthe, 2012).

Rumitnya suatu pekerjaan yang dilakukan dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pada pekerjaannya. Menurut Widjaya (2012) Dalam keseharian tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Kesulitan tersebut muncul sebab cara pandang auditor yang berbeda dalam menangani suatu permasalahan. Pemecahan masalah akan menghasilkan perbedaan karena seorang auditor memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menampilkan kualitas pertimbangan audit. Oleh karena itu, dalam hal ini auditor dituntut

untuk terbiasa dengan tugas-tugas yang kompleks supaya auditor menjadi lebih mudah menyelesaikan kerumitan masalah serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kestabilan kinerja auditor.

Selain itu, tekanan ketaatan juga diduga memiliki andil dalam mempengaruhi *judgment* auditor. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Yustrianthe, 2012).

Menurut Elisabeth (2012) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang akan diberikan semakin baik. Selain pengetahuan, pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgment* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgment*.

Dari beberapa penelitian mengenai audit *judgment* yang telah penulis ketahui, terdapat hasil yang cukup beragam, diantaranya hasil penelitian Sofiani dan Tjondro (2014), Safi'i dan Jayanto (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Namun, berbeda dengan penelitian Pektra dan Kurnia (2015) yang

menyatakan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kemudian variabel kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang didukung oleh penelitian Raiyani dan Suputra (2014), Safi'i dan Jayanto (2015), Pektra dan Kurnia (2015), Komalasari dan Hernawati (2015). Namun, dalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Hasil pengujian dari penelitian Fitriani dan Daljono (2012), Pektra dan Kurnia (2015) terkait tekananan ketaatan menyatakan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian Yustrianthe (2012) memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun, berbeda dengan penelitian Sofiani dan Tjondro (2014), Safi'i dan Jayanto (2015) menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit judgment*.

Selanjutnya pada penelitian Safi'i dan Jayanto (2015), Fitriani dan Daljono (2012), pengetahuan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Pektra dan Kurnia (2015) yang berjudul "PENGARUH GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKATAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*". Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada

objek penelitian dan juga penulis menambahkan satu variabel independen yaitu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PERSEPSI AUDITOR INDEPENDEN ATAS PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKanan KETAATAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan terhadap *audit judgment*. Sehingga dalam penelitian ini identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian, di antaranya:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dirasakan dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi maupun bahan pertimbangan dalam jasa mengaudit sehingga dapat menambah kepercayaan dan menciptakan citra yang baik pada pandangan masyarakat luas.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses audit dan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja auditor pada saat melakukan tugasnya agar hasil audit tersebut benar-benar berkualitas tidak terjadi penyimpangan, serta dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktek sesungguhnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan yang luas serta sebagai referensi maupun bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas pada penelitian yang dilakukan, berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori-teori relevan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu: pengertian audit judgment, pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengetahuan. Kemudian menguraikan mengenai tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi

operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab IV merupakan hasil pembahasan yang menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian yaitu KAP yang berada di Surakarta dan Yogyakarta, kemudian analisis data pengujian hipotesis serta pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.